

**SAMBUTAN WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
M. JUSUF KALLA**

**PADA ACARA SANTAP SIANG BERSAMA MENPORA, PIMPINAN CABOR ASIAN
GAMES 2018, KETUA KONI, DAN KETUA INASGOC**

Istana Wakil Presiden, 20 Desember 2017

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat pagi

Salam sejahtera untuk kita semuanya

Yang saya hormati

Menteri Pemuda dan Olahraga,

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebagai Ketua Bidang Sarana dan prasarana dan juga urusan dayung-mendayung,

Para Pimpinan Cabang Olahraga Asian Games 2018,

Yang saya hormati juga seluruh INASGOC dan

Khususnya saya kira yang paling senior ini pak Bob Hasan, jadi beliau ini Bapak dari pada semua tim olah raga dan sekaligus Ibu dari pada semua olahraga atletik, kita hargai kalau beliau yang senior ini masih penuh perhatian, maka yang muda-muda keterlaluhan kalau kurang perhatian dibanding pak Bob Hasan dan teman-teman yang lainnya.

Sebagaimana kita maklumi dan sudah saya sampaikan juga dalam pertemuan seperti ini di sini bahwa penyelenggaraan Asian Games itu ada 3 hal yang harus kita sukseskan dengan baik. Pertama infrastrukturnya, *venue* nya, dan tadi saya bicara dengan Menteri PUPR dan tidak perlu kita minta Beliau bicara karena kita lihat saja sendiri kemajuannya. Saya pikir kita nanti akan mendapat stadion GBK Senayan yang luar biasa indahnyanya. Di samping stadion Jakabaring yang oleh Gubernurnya selalu mengatakan yang terbaik di dunia itu saja. Pokoknya dia bilang selalu yang terbaik di dunia, ya sudahlah.

Tetapi memang, semua ini merupakan usaha kerja keras dari pada penyelenggara infrastruktur, karena ini investasi, jadi kita tidak alasan lagi di belakang hari untuk berbicara prestasi karena infrastruktur kita boleh dibilang salah satu yang terbaik di Asia. Saya melihat sendiri kompleks olahraga olimpiade di London tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan kompleks olahraga GBK Senayan. Jadi itulah yang cukup membanggakan kita sehingga kenapa kita harus betul-betul menjaga kompleks olahraga GBK Senayan itu untuk menjadi bagian dari pada semuanya.

Yang kedua ialah tentu penyelenggaraan. Di sinilah INASGOC yang mempunyai peranan, yang memang dibentuk khusus untuk itu, yang berhubungan langsung dengan OCA (Dewan Olimpiade Asia). Secara teknis penyelenggaraannya *alhamdulillah* juga berjalan dengan baik, penuh dengan dedikasi dan diharapkan semua akan sesuai *schedule*.

Nah kemudian yang menjadi harga diri di tangan anda semua nanti, yaitu prestasi. Sehebat apapun infrastrukturnya, *venue* nya yang kita biayai triliunan rupiah, sehebat apapun penyelenggaraan INASGOC tetapi prestasi kita tidak mencapai sebagaimana apa yang kita harapkan maka tentu kita semua juga *down*. Rakyat Indonesia akan berkecil hati apabila kita masih seperti sekarang, negara yang termasuk besar, penduduk nomor 3 di Asia dan di dunia tetapi olahraganya nomor 17, seperti kemarin terakhir di Incheon kan.

Nah, jadi kita bersama-sama duduk dan berharap posisi kita minimum harus 10 besar, itu yang kita harapkan. Kalau minimum 10 besar maka di hitunglah, setidaknya-tidaknya antara 16-20 medali emas yang harus diperoleh dan tentu ini tidak mudah karena kalau olahraga pertandingan tentu di samping kita hebat orang lain lebih hebat ya kita tidak bisa apa-apa, mesti kalah lagi, terkecuali kalau yang terukur tentu bisa dilihat prestasinya terus menerus. Tentu negara-negara lain juga menyembunyikan kekuatannya.

Nah, setelah SEA Games kemarin yang terus terang tidak terlalu menggembirakan hasilnya, prestasinya, maka kita merombak sistem. Salah satu yang tahun lalu dan tahun ini menjadi pembicaraan ialah masalah di administrasi. Uang saku telat, uang perjalanan telat, bermacam-macam keterlambatan, tidak tersedia semua maka kita persingkat, diperpendek

jalur dari Kementerian Pemuda dan Olahraga langsung ke Cabor, cuma KONI yang mengkoordinasi dan memverifikasi dan sebagainya, tetapi dananya langsung ke cabor, supaya jangan ada lagi yang bicara telat, bicara beginilah, bicara bermacam-macam.

Kemarin, semua kementerian yang ada hubungannya, Menteri keuangan, Menteri Pemuda dan Olahraga, kita rapat terakhir tidak ada lagi rapat tentang administrasi, pokoknya harus lancar semuanya, dana dan lain-lain. Seperti tadi disampaikan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga bahwa 2 *event* yaitu Asian Games dan Asian Para Games itu dananya 735 milyar. Tetapi Asian Para Games kan sedikit, tidak banyak orangnya. Jadi kalau dihitung per medali, katakanlah, singkat kata, kalau kita bisa dapat 20 itu berarti untuk melatih saja butuh 25-30 milyar per medali, medali emas maksudnya, untuk latihannya. Cukup besar menurut saya untuk ukuran-ukuran selama ini, karena kita siapkan 700 milyar untuk itu, yang hanya untuk 8 bulan ke depan. Jadi setidaknya-tidaknya mungkin sekitar 100 milyar untuk satu bulan yang kita pakai untuk pelatihan-pelatihan itu.

Jadi silakan anda buat pelatnas dan harus pelatnas, mau *try out* kemana saja, negara mana saja silakan, semua kita akan selesaikan. Tetapi tentu dengan komitmen prestasinya bagaimana. Nah, saya berterima kasih semua cabang olahraga telah dilaporkan tadi semuanya, jadi sekarang kita serahkan ke cabang olahraga kembali untuk mengatur, mencapai target yang diharapkan. Karena ini merupakan harga diri yang kita pertaruhkan. Jangan capek-capek membangun sarana, capek-capek membangun segala macam tamu-tamu yang jumlahnya 15 ribu, sudah capek-capek membuat *atlet village*, tetapi medali emas hanya dapat 5 seperti di Incheon. Maka itu pasti nanti masyarakat tentu tidak akan *happy*. Bisa-bisa mereka marah, buat apa uang triliunan dibelanjakan tetapi prestasinya hanya begini. Jadi semuanya merupakan suatu tanggung jawab atau upaya keras dari pada Saudara-saudara sekalian yang ada di sini.

Nah segala macam *venue*, tempat latihan, begitu selesai dibangun langsung dipakai untuk latihan, boleh dipakai begitu selesai. Jadi seperti akuatik, semua sudah dipakai, panahan boleh dan sebagainya, semua boleh dipakai. Begitu juga yang kekurangan tempat latihan silakan dilaporkan ke Menteri PUPR, saya dengar di Cibubur tadi sudah selesai, harus

dipakai Cibubur untuk beberapa cabang olahraga seperti itu. Jadi yang ada kekurangan dilaporkan begitu kan. Tentu kita tidak berlebih-lebihan tetapi akan menyanggupi kebutuhan-kebutuhan yang sepatutnya dijalankan untuk suatu prestasi dari pada kita semua. Kita masih ada waktu 8 bulan untuk itu, walaupun ini tidak panjang tetapi saya tahu juga banyak cabor sudah pelatnas jauh sebelumnya, menyambung menghadapi SEA Games yang lalu, kemudian seperti ini.

Nah, disambung lagi nanti olimpiade di Tokyo tahun 2020. Jadi semuanya akan tersambung ini terus-menerus sehingga intinya kita ingin lagu Indonesia Raya setidaknya 20 kali dinyanyikan selama Asian Games ini. Karena setiap yang mendapat medali emas dinyanyikan lagu Indonesia Raya di samping dikibarkan bendera merah putih. Jangan hanya lagu Cina nanti yang dinyanyikan dan benderanya yang naik, atau Jepang atau apa. Kita capek-capek tetapi yang terdengar lagu kebangsaan Cina. Itu tentu merupakan tantangan kepada kita semua dan saya yakin ini bisa dilakukan.

Karena inilah langkah-langkah yang oleh pemerintah siapkan. Jadi menurut saya tidak ada lagi alasan untuk kita tidak meningkatkan prestasi melalui pelatnas, melalui *try out*, melalui *hire* pelatih dari luar negeri, dalam negeri, pokoknya apa saja silakan, yang maksimum yang kita harapkan. Mau ambil pelatih dari mana, mau *try out* ke mana silakan saja membuat perencanaannya tetapi dengan janji dan harapan tidak jalan-jalan, tetapi betul-betul untuk meningkatkan prestasi.

Inilah yang ingin saya sampaikan secara umum. Terus terang kita berkali-kali rapat, hanya rapat dengan cabang olahraga saja kita mulai dengan santap siang, yang lainnya rapat biasa saja. Sekali lagi nama bangsa tergantung kepada anda semua. Karena nanti ketika Asian Games berlangsung, dimanapun, di media koran di seluruh Asia ini yang diberitakan setiap hari hanya nomor peringkat, katakanlah Cina nomor 1, sementara kalau kita jauh sekali di bawah, ini kan tidak enak betul untuk kita kalau keadaan seperti itu. Jadi betul-betul masyarakat kita mengharapka anda semua. Anda semua yang tanggung jawab untuk mendulang prestasi.

Tentu saya juga bertanggung jawab tetapi secara teknis anda semua yang mengetahui bagaimana baiknya, mengetahui bagaimana kemampuan atlet kita. Oleh karena itu maka intinya tahun ini tidak ada lagi urusan tidak dibayar di situ, uang hotel, penginapan, uang makan, uang jalan, uang saku, tidak ada lagi yang tidak dibayar, harus selesai. Pokoknya awal bulan harus ditransfer dari Kantor Menteri Pemuda dan Olahraga, begitu kan? Kalau dahulu kan akhir bulan, sekarang awal bulan ya.

Kemarin kita kumpul dengan BPKP dan Kejaksaan supaya jangan ada periksa-periksa lagi macam-macam, pokoknya ini bukan pengelolaan yang biasa, tetapi pengelolaan yang harus tepat waktu, karena menyangkut orang semuanya, menyangkut spirit, semangat kita semuanya.

Itulah harapan saya dan dalam kesempatan ini tentu kita ingin mengharapkan juga *input-input* atau saran-saran atau pertanyaan nanti dari Saudara-saudara sekalian kalau ada. Kalau begitu kami persilakan siapa yang ingin memberikan saran, kalau nanti urusannya dengan prestasi biar Menteri Pemuda dan Olahraga, penyelenggaraan oleh INASGOC, oleh Saudara Syafruddin dan pak menteri PUPR kalau ada urusannya dengan sarana-sarana dan sebagainya. Ya, silakan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

REPOSISI